

## Hubungan Penggunaan *Whatsapp* dalam Pembelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Hasil Belajar Siswa

oleh

**Vita Taufika Rosida**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

[vitataufika.2018@student.uny.ac.id](mailto:vitataufika.2018@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hubungan penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan belajar; (2) hubungan penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Pundong. Jenis penelitian yaitu penelitian korelasional. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa SMP Negeri 2 Pundong dengan jumlah 538 siswa. Sedangkan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Isaac & Michael* dengan hasil 224 siswa. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *Stratified Proportionate Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji deskriptif, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis menggunakan *Pearson's Product Moment Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan kuat dan signifikan penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan belajar sebesar 58,2% ( $r_{hitung}: 0.763 > r_{tabel}: 0,1311$  dan  $r^2: 0.582$ ); (2) terdapat hubungan kuat dan signifikan penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa sebesar 61,9% ( $r_{hitung}: 0.787 > r_{tabel}: 0.1311$  dan  $r^2: 0.619$ ).

**Kata kunci:** *Whatsapp*, Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar

### Abstract

*This study aims to determine (1) the relationship between the use of Whatsapp in social studies learning to learning discipline; (2) the relationship of the use of Whatsapp in social studies learning to student learning outcomes at SMP Negeri 2 Pundong. The type of research is correlational research. The research population is all students of SMP Negeri 2 Pundong with a total of 538 students. While the number of samples was determined using the Isaac & Michael with the results of 224 students. Samples were taken based on the Stratified Proportionate Random Sampling. Data collection techniques using questionnaires, interviews, and documentation. Analysis of the data used is descriptive test, normality test, linearity test, and hypothesis testing using Pearson's Product Moment Correlation. The results showed that: (1) there was a strong and significant relationship between the use of Whatsapp in social studies learning towards learning discipline of 58.2% ( $r_{count}: 0.763 > r_{table}: 0.1311$  and  $r^2: 0.582$ ); (2) there is a strong and significant relationship between the use of Whatsapp in social studies learning to student learning outcomes of 61.9% ( $r_{count}: 0.787 > r_{table}: 0.131$  and  $r^2: 0.619$ ).*

**Keywords:** *three to five words or phrases that it's important, specific, and representative for the article*

## PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, Indonesia dilanda pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang berasal dari Kota Wuhan, Cina. Covid-19 mudah menular melalui percikan air liur (*droplet*) saat berbicara, batuk maupun bersin kemudian mengenai benda-benda disekitarnya. Jika ada orang yang menyentuh benda tersebut lalu menyentuh mata, hidung, atau mulut, maka orang tersebut dapat terinfeksi Covid-19. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI per tanggal 1 Juni 2021 (Kemenkes,2021), jumlah pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 mencapai 6.055.341 orang. Untuk menekan angka penyebaran Covid-19, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan diberbagai bidang. Dalam bidang pendidikan Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus Disease / COVID-19* (Kemendikbud, 2019).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Terdapat berbagai macam media Pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran daring, baik yang berbasis web maupun aplikasi android. Misalnya *Google Classroom*, *Edmodo*, Rumah Belajar Kemendikbud, Ruang Guru, Zenius, *Google Suite for Education*, *Microsoft Office 365 for Education*, Sekolahmu, Kelas Pintar dan *Whatsapp*. Melalui media tersebut, guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran daring secara tatap maya (*Synchronous Learning*) maupun *Asynchronous Learning*. Namun, perubahan moda pembelajaran dari luring ke daring yang sedemikian cepat pada

pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dari segi sumber daya manusia, keterbatasan sarana prasarana, kuota internet, sinyal, kondisi geografis hingga kurangnya penguasaan teknologi. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran yang hemat biaya, hemat waktu, fleksibel, mudah digunakan dan dapat dijangkau oleh seluruh siswa

Salah satu media yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring yaitu *Whatsapp*. *Whatsapp* merupakan media sosial berbasis aplikasi android yang digunakan sebagai media komunikasi oleh masyarakat. Berdasarkan survei Hootsuite (*We are Social*) : Indonesian Digital Report 2021, tingkat penggunaan *Whatsapp* di Indonesia berada pada peringkat kedua yaitu mencapai 87,7% (Riyanto,2021). Selain itu berdasarkan data survei LPMP Jawa Timur tahun 2022, *Whatsapp* menempati peringkat pertama dari tujuh media pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kemendikbud dalam pembelajaran daring (LPMP Jatim: 2020). *Whatsapp* juga memiliki fitur yang lengkap dan mudah digunakan seperti: fitur *Whatsapp Group*, *Voice Note*, berbagi file, berbagi foto, berbagi video, *video call* bahkan bisa juga menggunakan *Whatsapp Messenger Meeting* yang memungkinkan panggilan video dengan kapasitas yang lebih besar. *Whatsapp* juga memiliki keunggulan diantaranya penyimpanan, kuota yang diperlukan juga lebih hemat dibandingkan media pembelajaran tatap maya, siswa juga tidak perlu khawatir dengan kondisi sinyal yang kurang stabil karena pesan tetap bisa tersampaikan saat sinyal sudah stabil. Berbagai fitur dan kunggulan *Whatsapp* memungkinkan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan lebih mudah. Guru dapat membagikan materi (video *Youtube*, link materi, PPT, Modul, dan lain-lain), penugasan, berdiskusi maupun tanya jawab dengan siswa. Sedangkan siswa dapat mengakses materi dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar. Kamila

(2019) menjelaskan penggunaan *Whatsapp* dapat dianalisis dari segi pengetahuan tentang karakteristik, manfaat dan penggunaannya.

Penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran daring erat kaitannya dengan kedisiplinan belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Suryadi (2018), penggunaan media sosial *whatsapp* berpengaruh sangat kuat dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMK Analis Kimia YKPI Bogor.

SMP Negeri 2 Pundong merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring kelas VII, VIII, dan IX. Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan kepala sekolah pada tanggal 12 Juni 2021, penerapan pembelajaran daring melalui *Whatsapp* didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu 1) kondisi geografis tempat tinggal siswa yang mayoritas berada di Kecamatan Pundong dan sekitarnya berupa Pegunungan Seribu di sisi selatan dan dataran rendah di sisi utaranya mengakibatkan adanya kendala sinyal yang kurang stabil; 2) keterbatasan penguasaan teknologi pembelajaran daring. Sebagian siswa memiliki kelemahan dalam menggunakan media pembelajaran sehingga perlu media pembelajaran yang mudah dipahami dan mudah digunakan; 3) kondisi ekonomi keluarga siswa di masa pandemi, dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentu memerlukan biaya untuk membeli kuota internet. Sedangkan menurut data tata usaha SMP Negeri 2 Pundong (Dokumen Sekolah, 2022), kondisi ekonomi keluarga siswa yang mayoritas menengah kebawah dengan pendapatan awal <1.000.000/bulan pada masa pandemi saat ini mengalami penurunan drastis dan tidak stabil.

Salah satu mata pelajaran yang menggunakan *Whatsapp* dalam pembelajaran daring di SMP N 2 Pundong

yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), IPS merupakan integrasi interdisipliner ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Critical thinking), menjadikan siswa warga negara yang baik (good citizen), melatih belajar mandiri, mengembangkan kecerdasan keterampilan sosial (Supardi:2015). Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII, VIII dan IX di SMPN 2 Pundong, guru menggunakan media pembelajaran *Whatsapp* 100%. Penggunaan *Whatsapp* khususnya *Whatsapp Group* (WAG) sebagai grup besar di setiap kelas. Dalam WAG, guru membuka kegiatan pembelajaran, berdoa, apersepsi, presensi kehadiran siswa, memberikan materi, tanya jawab dan diskusi hingga latihan soal. Melalui WAG, guru membagikan materi pembelajaran yang berupa video *Youtube*, *Power Point* (PPT), Modul, Gambar, LKPD, *Link* penilaian (Google form, *Quizizz*, *Wordwall*, *Kahoot*, *Padlet*, dan lain-lain). Guru juga sering melakukan tes secara lisan menggunakan fitur *voice note*. Untuk pengumpulan tugas dan pertanyaan mandiri diluar jam pembelajaran, menggunakan cara *private chat* ke nomor guru. Untuk presensi kehadiran dan kedisiplinan siswa, guru menggunakan beberapa metode yaitu presensi mandiri di WAG, *video call*, hingga *Whatsapp messenger meeting*. Untuk presensi menggunakan *video call*, hingga *Whatsapp Messenger Meeting* hanya dilakukan beberapa kali saja dengan durasi 5 hingga 10 menit mengingat keterbatasan kuota siswa. Pada kesempatan tersebut guru juga meminta siswa menggunakan seragam lengkap dan mempersiapkan keperluan belajar untuk mengecek kehadiran dan kedisiplinan siswa (Suraningsih, Pelaksanaan Pembelajaran IPS Daring, 2021).

Faktanya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dan observasi pelaksanaan pembelajaran IPS di *Whatsapp Group*, dari total siswa per kelas 32 siswa, terdapat siswa yang belum



disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *Whatsapp*. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa fakta berikut: 1) terdapat siswa yang tidak presensi dan tidak hadir tanpa keterangan, 2) terdapat terdapat siswa yang mengaku ketiduran saat kegiatan pembelajaran berlangsung, 3) tidak semua siswa merespon pembelajaran di *Whatsapp* Group (WAG), 4) Terdapat siswa yang menyalin pendapat siswa lain sebagai jawaban di WAG, 5) terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir (tidak membaca pesan di WAG), 6) terdapat siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, 7) terdapat siswa yang mengerjakan tugas asal cepat tanpa membaca materi yang diberikan sehingga hasil pekerjaannya tidak sinkron. Padahal kedisiplinan belajar merupakan salah satu nilai karakter yang penting dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran IPS daring.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk bersikap patuh dan taat terhadap peraturan dalam belajar tanpa paksaan dari pihak manapun. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar mampu mengikuti pembelajaran sesuai aturan yang berlaku. Kedisiplinan belajar dapat dibentuk melalui penerapan peraturan yang disepakati bersama, konsistensi terhadap aturan, hukuman bagi yang melanggar, dan penghargaan bagi yang berperilaku sesuai aturan (Sobri, 2020). Terdapat 5 dimensi kedisiplinan belajar siswa yaitu disiplin waktu, disiplin saat pelajaran berlangsung, disiplin perbuatan, disiplin mengerjakan tugas, disiplin menggunakan fasilitas belajar.

Selanjutnya, jika dilihat dari hasil belajarnya, masih terdapat siswa yang belum mendapatkan nilai tuntas sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan dalam Penilaian Tengah Semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Hasil belajar terdiri atas 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi factor

jasmani (kesehatan dan cacat tubuh) dan rohani (perhatian, bakat, minat, intelegensi, motif kematangan dan kelelahan). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Permasalahan Pembelajaran IPS menggunakan *Whatsapp* tersebut penting untuk dikaji lebih mendalam, apakah terdapat hubungan antara penggunaan *Whatsapp* terhadap hasil belajar dan kedisiplinan belajar IPS siswa agar dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran IPS dalam mewujudkan visi SMPN 2 Pundong unggul dalam prestasi, luhur budi pekerti.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran IPS secara 100% di SMP Negeri 2 Pundong yang belum optimal menyebabkan adanya siswa yang belum disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai KKM pada PTS 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dilihat dari batasan masalahnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) adakah hubungan penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap Kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 2 Pundong tahun pelajaran 2021/2022?; 2) adakah hubungan penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Pundong tahun pelajaran 2021/2022?.

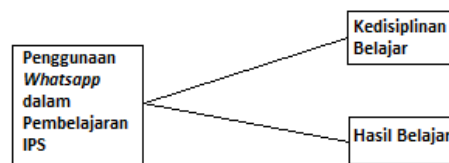
Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang IPS terutama yang terkait dengan hubungan antara penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP Negeri 2 Pundong Tahun Pelajaran 2021/2022. Secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam dalam

memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga mampu menciptakan kedisiplinan belajar dan hasil belajar yang baik. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan kepada sekolah terkait faktor yang berhubungan hasil belajar IPS serta pengembangan pembelajaran menggunakan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran IPS daring. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan intelektual, kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah serta acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya agar peneliti dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Sugiyono (2016:14) penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik, instrumen, dan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya. Metode penelitian korelasional merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menemukan derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini akan dicari hubungan variabel bebas (*Independent variable*) yaitu penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS (X1) terhadap variabel terikat (*Dependent variable*) yaitu kedisiplinan belajar (Y1), dan hubungan penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS (X1) terhadap hasil belajar IPS (Y2). Gambaran hubungan antar variable penelitian dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut.

Gambar 1 Hubungan antar Variabel Penelitian



Populasi penelitian siswa SMP Negeri 2 Pundong kelas VII, VIII, IX yang terdiri dari kelas A, B, C, D, E dan F dengan jumlah total 538 siswa. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus penentuan ukuran sampel dari populasi tertentu *Isaac dan Michael* diperoleh sampel sebanyak 224 siswa. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Proportionate Random Sampling* dan didapatkan jumlah sampel tiap strata sebagai berikut.

Tabel 1  
Jumlah Sampel Tiap Strata

Strata	Perhitungan	Sampel
Kelas VII	$\frac{190}{538} \times 224$	79
Kelas VIII	$\frac{178}{538} \times 224$	74
Kelas IX	$\frac{170}{538} \times 224$	71

Penelitian dilakukan pada Bulan Mei-Juli 2022. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan angket/kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa daftar nama siswa, kondisi ekonomi orang tua siswa, visi misi sekolah, sarana prasarana sekolah, dan nilai rapor semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait penggunaan *Whatsapp*, kedisiplinan belajar dan hasil belajar IPS siswa pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022. Sedangkan, angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan media google form. Angket penelitian menggunakan skala Likert 5 kategori yaitu jika siswa memilih sangat setuju (SS) mendapat skor 5, setuju (S) skor 4, Ragu-ragu (RG) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, sangat tidak setuju (STS) skor 1.

Untuk mendapatkan data yang valid dan mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka alat ukur harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu sebelum digunakan untuk pengambilan data, dilakukan uji validitas dan reliabilitas yang dianalisis menggunakan SPSS 25.

Uji validitas dilakukan dengan dua langkah yaitu uji validitas konstruk dan validitas isi. Uji validitas isi dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli (*Judgement Expert*). Setelah diperbaiki dan dinyatakan layak oleh ahli, selanjutnya dilakukan uji validitas isi dengan uji coba pada 30 siswa SMP N 2 Pundong sehingga didapatkan 40 item pernyataan valid. Selanjutnya, dilakukan uji realibilitas *Alpha Cronbach* angket berada pada kategori reliabilitas sangat tinggi. Oleh karenanya, angket dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Data yang didapatkan selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan linieritas menggunakan SPSS 25. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Normalitas Residual Kolmogorov-Smirnov*. Kemudian, uji linieritas dilakukan menggunakan uji korelasi bivariate.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi *Pearson's Product Moment* menggunakan SPSS 25. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat hubungan antara variabel dependen dan independen. Selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi berikut.

Tabel 2  
Interpretasi Koefisien Korelasi Product Moment

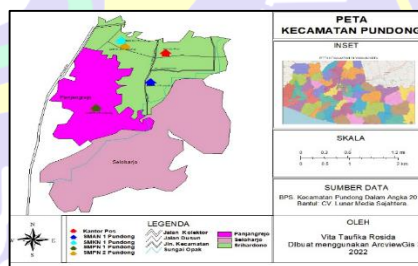
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

Kemudian, untuk mengetahui untuk mengetahui varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi ( $r^2$ ) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Pundong merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Menang, Srihardono, Pundong, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 2 Pundong berdiri pada tanggal 20 Mei 1968 berdasarkan SK pendirian nomor 189/UKK3/1968. Sekolah ini memiliki luas tanah 19908 m<sup>2</sup>. Visi SMP Negeri 2 Pundong yaitu unggul dalam prestasi luhur budi pekerti.

Gambar 2 Peta Lokasi SMP N 2 Pundong



SMP Negeri 2 Pundong merupakan sekolah yang menggunakan *Whatsapp* dalam pembelajaran daring salah satunya dalam pembelajaran IPS pada tahun pelajaran 2021/2022. *Whatsapp* digunakan sebagai media pembelajaran IPS daring secara penuh. Seluruh kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui *Whatsapp*. Dalam pelaksanaannya, *Whatsapp* dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPS daring.



Berdasarkan hasil wawancara, *whatsapp* dinilai efektif digunakan sebagai media pembelajaran IPS. Karena siswa maupun guru sudah memiliki dan terbiasa menggunakan *Whatsapp* sebagai media komunikasi sehari-hari. Cara penggunaannya juga mudah dan simpel jika dibandingkan dengan aplikasi pembelajaran yang lain seperti *Google Meet*, *Classroom*, dan *Zoom Cloud Meeting*. Kuota internet yang dibutuhkan juga lebih sedikit dibandingkan aplikasi-aplikasi tersebut sehingga hemat biaya dan sesuai kondisi ekonomi orang tua siswa. Jika dilihat dari kondisi sinyal, juga relatif stabil bahkan di daerah Geger, Nambangan, Seloharjo yang berada di daerah pegunungan sehingga kondisi sinyal kurang stabil. Selain itu, penggunaan *Whatsapp* juga sudah mendapatkan persetujuan dari paguyuban wali murid (POT).

Berbagai fitur *Whatsapp* digunakan guru dalam pembelajaran IPS secara bervariasi setiap harinya agar siswa tidak bosan. Fitur yang biasa digunakan guru antara lain *Whatsapp Group*, *chat*, *voice note*, *share photo*, *document*, *video*, *Whatsapp Messenger Meeting*, *Video Call*. Fitur *Whatsapp Group* digunakan sebagai media utama dalam kegiatan pembelajaran IPS. Kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup sepenuhnya dilakukan menggunakan *Whatsapp Group*.

Selama pembelajaran di *Whatsapp Group*, fitur *chat* dan *Voice Note* paling umum digunakan. Karena, *chat* cepat dikirim dan dilengkapi dengan berbagai *emoticon* yang menarik. Siswa dapat mengekspresikan tanggapannya dengan teks dan *emoticon* yang sesuai. Sedangkan, *voice Note* atau rekaman suara biasa digunakan untuk memberikan penjelasan materi, tanya jawab, pengarahan tugas, dan tes lisan diawal pembelajaran IPS. Kemudian untuk penyampaian materi, membagikan materi, modul / LKPD, *Power Point* dan pengumpulan tugas, guru biasa menggunakan fitur *Share photo*,

*video & document*. Guru juga dapat melihat partisipasi siswa melalui info pesan di *Whatsapp Group*,

Penggunaan *Whatsapp* sebagai media pembelajaran IPS daring juga mendorong guru untuk mendesain pembelajaran yang variatif dan menarik. Guru mencoba menggunakan web pembelajaran gratis yang bisa dikombinasikan dengan *Whatsapp*. Antara lain *Youtube*, *Quiziz*, *Padlet*, *Google Form*, *educandy*, *Kahoot*, *liveworksheet* dan *Wordwall*. Guru juga membuat LKPD menggunakan *canva* agar lebih menarik.

*Whatsapp* juga memiliki beberapa kendala saat digunakan dalam pembelajaran IPS daring. Kendala utama yang dirasakan yaitu sinyal yang kurang stabil karena topografi wilayah Kecamatan Pundong yang beragam serta kurangnya pengetahuan terkait cara menggunakan *Whatsapp*. Diawal pembelajaran IPS daring menggunakan *Whatsapp*, terdapat beberapa siswa yang masih bingung tentang cara mengirimkan tugas / mengakses link materi yang dibagikan melalui *Whatsapp*. Tetapi lama kelamaan siswa sudah terbiasa dan tidak mengalami kendala teknis terkait cara menggunakan *Whatsapp*.

Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan *Whatsapp* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu mampu meningkatkan penguasaan teknologi baik guru maupun siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu, guru tidak dapat mengetahui secara langsung bagaimana karakteristik siswa dan perkembangan karakter siswa. Guru juga tidak dapat mengetahui secara pasti bagaimana sikap siswa selama pembelajaran IPS. Fakta yang didapatkan guru terdapat siswa yang ketiduran / bangun kesiangan, hanya melakukan presensi di WA Group saja, ada juga yang tugasnya dikerjakan oleh orang tua / kakaknya. Bahkan ada orang tua yang menggantikan anaknya untuk mengikuti pembelajaran anaknya. Kemudian, terdapat beberapa siswa yang tidak merespon

pembelajaran di *Whatsapp Group*, terlambat presensi dan mengumpulkan tugas, serta sengaja izin tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya pengembangan nilai kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa dirasa kurang maksimal, kedisiplinan belajar serta hasil belajar mengalami penurunan.

Guru melakukan berbagai upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa. Diantaranya yaitu:

- 1) membiasakan siswa untuk menjawab salam
- 2) memberi batasan waktu pengumpulan tugas  
guru memberikan batasan waktu pengumpulan tugas pukul 19.00 WIB. Bagi siswa yang mengumpulkan tugas melebihi waktu yang ditentukan, nilainya maksimal KKM.
- 3) pengumpulan tugas harus diberi nama  
pengumpulan tugas harus diberi nama, kelas, dan nomor absen. Agar siswa yang bersangkutan tidak mengumpulkan foto tugas siswa yang lain.
- 4) Menginformasikan sitematika penilaian diawal jam pelajaran agar siswa terdorong untuk disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas
- 5) tes lisan  
tes lisan dilakukan berdasarkan materi pada pertemuan sebelumnya. Tes lisan dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan belajar siswa secara lisan dan mengecek kesiapan belajar siswa. Siswa yang disiplin belajar akan mempelajari materi pertemuan sebelumnya dan mampu menjawab sesuai batas waktu yang ditentukan (60 detik)
- 6) presensi sebelum jam pembelajaran IPS  
siswa diberikan waktu 10 hingga 30 menit sebelum jam pelajaran dimulai untuk melakukan presensi

dalam pembelajaran IPS menggunakan *Whatsapp*

- 7) ijin ketidakhadiran harus disampaikan oleh orang tua  
untuk mencegah agar siswa tidak membolos pembelajaran, Ijin ketidakhadiran harus disampaikan oleh orang tua.
- 8) *Whatsapp Messenger Meeting*  
Untuk mengecek kesiapan belajar siswa dan membiasakan kedisiplinan belajar, guru menyelenggarakan pertemuan tatap maya melalui *Whatsapp Messenger Meeting*. Kegiatan tersebut dilakukan selama 15 menit sebagai pendahuluan. Siswa diwajibkan menggunakan seragam lengkap sesuai aturan sekolah. Guru membuka pembelajaran dengan salam, memimpin berdoa dan mengabsen siswa.
- 9) Segera menghubungi siswa secara langsung melalui chat/telpon jika tidak presensi / mengumpulkan tugas. Jika tetap tidak ada tindak lanjut, guru menghubungi orang tua/wali melalui WA sehingga dapat segera diatasi
- 10) Bekerjasama dengan guru bimbingan konseling (BK) untuk melakukan *home visit* bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran IPS daring selama 7 hari berturut-turut.

Penilaian hasil belajar dilakukan guru dengan observasi, penugasan serta tes. Observasi dilakukan untuk menilai sikap dan keaktifan siswa selama pembelajaran di *Whatsapp Group*. Penugasan umumnya dibagikan melalui *Whatsapp group* dan dikumpulkan langsung kepada guru melalui *private chat*. Sedangkan tes dilakukan dengan berbagai cara yaitu menggunakan tes lisan (*voice note*), sedangkan tes tertulis dilakukan menggunakan *chat*, *google form*. Tes tertulis umumnya dilakukan saat ulangan harian, Penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS) serta penilaian akhir tahun (PAT).



Hasil belajar IPS siswa di awal semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan *Whatsapp* kurang maksimal. Karena hanya sebagian siswa yang aktif merespon pembelajaran di *Whatsapp* Group, terkadang siswa terlambat mengumpulkan tugas sehingga ada pengurangan nilai, perbedaan kecepatan pemahaman siswa. Selain itu, ketika pelaksanaan ulangan harian, PTS, PAS, maupun PAT, siswa mengerjakan asal cepat sehingga nilai kurang maksimal bahkan belum KKM. Oleh karenanya guru harus menyelenggarakan kegiatan remedial.

Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran IPS (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 224 siswa dari kelas VII, VIII dan IX. Diketahui jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari laki-laki yaitu 52,1% atau 117 orang. Sedangkan untuk responden laki-laki sebanyak 47,9% atau 107 orang.

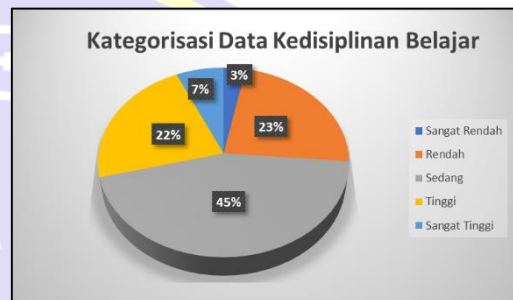
Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penggunaan *Whatsapp* Sebagai media pembelajaran berbasis android diperoleh skor tertinggi 85 dan skor terendah 41. Hasil analisis *modus* sebesar 67, *median* sebesar 65,50, rata-rata (*Mean*) sebesar 65,59, *range* sebesar 45 dan standar deviasi sebesar 8,961. Sebagaimana yang ditampilkan dalam gambar 3 Penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran IPS sebesar 38% berada pada kategori sedang.

Gambar 3 Kategorisasi Data Penggunaan *Whatsapp*



Hasil analisis kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa skor maksimum dari data kedisiplinan belajar 110 dan skor minimum 52. Selanjutnya rata-rata (*mean*) sebesar 83,85, standar deviasi sebesar 7,869, range 59 Kemudian median dan modus sebesar 84. Kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dalam gambar 4, berada pada kategori sedang sebesar 45%.

Gambar 4 Kategorisasi Data Kedisiplinan Belajar siswa



Hasil uji deskriptif pada data hasil belajar siswa menunjukkan skor maksimum dari hasil belajar siswa yaitu 98 dan skor minimum yaitu 66, rata-rata (*Mean*) sebesar 82,13, standar deviasi sebesar 6,508, dan range sebesar 33 (32+1). Selanjutnya, dari hasil analisis frekuensi diketahui Modus sebesar 84 dan Median sebesar 83. Kategorisasi data pada gambar 5, menunjukkan mayoritas hasil belajar berada pada kategori sedang sebesar 44%.



Sebelum dilakukan uji hipotesis, data harus diuji normalitas dan linieritasnya terlebih dahulu. Untuk mengetahui normalitas data dilakukan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS 25. Kriteria pengujian normalitas pada taraf signifikansi 5% adalah jika nilai *Asymp sig.* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Residual

Variabel	Asymp Sig
X & Y1	0.200
X & Y2	0.200

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Asymp sig. Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0,200 dengan taraf signifikansi 5%. Karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka data penelitian tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji *Linieritas Korelasi Product Moment Person* di SPSS 25. Data dinyatakan linier jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Berikut hasil uji linieritas data dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Deviation From Linierity	F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Sig.
X & Y1	4527.224	1.602	0.947	0.558
X & Y2	24.209	1.580	1.225	0.192

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pada taraf signifikansi 5% diketahui 1) terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel penggunaan *Whatsapp* (X) dengan kedisiplinan belajar / Y1 ( $F_{hitung} 0.947 < F_{tabel} 1.602$ , sig 0,558 > 0,05), 2) terdapat hubungan linier dan signifikan antara penggunaan *whatsapp* (X) dan hasil belajar/Y2 ( $F_{hitung} 1.225 < F_{tabel} 1.580$ , sig 0,192 > 0,05).

Uji hipotesis dilakukan dengan *Korelasi Product Moment Person* menggunakan SPSS 25. Hasil uji hipotesis penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	r <sup>2</sup>	Sig
X & Y1	0,763	0,1311	0,582	0.00
X & Y2	0,787	0,1311	0,619	0.00

Berdasarkan tabel 7 hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan kuat antara penggunaan

*whatsapp* dalam pembelajaran IPS memiliki hubungan terhadap kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 2 Pundong tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut diketahui dengan uji korelasi *pearson's product moment* pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, dari hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Artinya, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, variabel penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS memiliki hubungan terhadap kedisiplinan belajar. Kemudian, nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,763 menunjukkan korelasi kuat. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 58,2% menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan belajar sebesar 58,2%. Sedangkan 47,8% sisanya berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji hipotesis 2 menunjukkan terdapat terdapat hubungan kuat antara penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS (X) memiliki hubungan terhadap hasil belajar (Y2) siswa SMP Negeri 2 Pundong tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut diketahui dengan uji korelasi *Pearson's Product Moment* pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis sebagaimana yang digambarkan pada pada gambar 4.25 menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,787 > 0,1311$ . Artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X dan Y2. Kemudian, berdasarkan hasil interpretasi koefisien korelasi (r) *product moment* menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y2 berada pada kategori kuat. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 61,9% menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan belajar sebesar 61,9%. Sedangkan 38,1% sisanya berhubungan dengan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. terdapat hubungan kuat dan signifikan antara penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap kedisiplinan belajar sebesar 58,2% ( $r_{hitung}: 0.763 > r_{tabel}: 0,1311$  dan  $r^2: 0.582$  ). Hal tersebut dikarenakan, selama pembelajaran IPS menggunakan *Whatsapp* di SMP Negeri 2 Pundong, guru menerapkan peraturan / kontrak belajar dalam pembelajaran dan menerapkan secara konsisten sehingga siswa terbiasa mengikuti pembelajaran IPS secara disiplin. Selain itu, antara guru, sekolah, dan orang tua bersinergi untuk mendukung terciptanya kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu, jika terdapat siswa yang tidak menaati peraturan / tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran IPS, dapat segera diatasi dan mampu tercipta kedisiplinan belajar yang baik dalam pembelajaran IPS.
2. terdapat hubungan kuat dan signifikan antara penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa sebesar 61,9% ( $r_{hitung}: 0.787 > r_{tabel}: 0.1311$  dan  $r^2: 0.619$ ). Hal tersebut dikarenakan, Pembelajaran IPS menggunakan *Whatsapp* di SMP Negeri 2 Pundong, guru menggunakan metode & media pembelajaran yang mudah dipahami, menarik, interaktif dan bervariasi sehingga siswa mudah memahami pembelajaran IPS. Siswa juga dapat bertanya secara langsung kepada guru tentang hal yang belum dipahami. Oleh karena itu, ditinjau dari nilai rapor siswa mendapatkan hasil belajar yang baik.

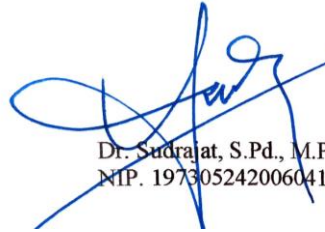
## Referensi

- Kamila, H. P. (2019, Juli 4). *Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Whatsapp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di Smp Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Volume* (7). <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Kemenkes. (2021, Agustus 1). *Situasi Covid-19 di Indonesia Update 1 Juni 2021*. <https://covid19.go.id/artikel/2022/06/01/situasi-covid-19-di-indonesia-update-1-juni-2022>
- LPPM Jatim. (2020, April 3). *WhatsApp Paling Diminati untuk Pembelajaran Online*. <https://lppmjatim.kemdikbud.go.id>
- Riyanto, A. D. (2021, Oktober 10). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021>
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Guepedia.com.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Dasar - Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryadi, Edi. 2018. *Penggunaan Sosial Media Whatsapp pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor)*. Volume 7, 1-22. DOI 10.30868/ei.v7i01.211.



Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 22 Agustus 2022  
Reviewer



Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197305242006041002



Agustina Tri Wijayanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198608172014042001

